



Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Alat Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TKIT Auladi Islami Kabupaten Tangerang

The Role of the Principal in Managing Educational Play Tools to Develop Children's Social-Emotional Skills at TKIT Auladi Islami, Tangerang Regency

Firda Ananda Putri¹, Umayah², Muhiyatul Huliyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: fiiirnda05@gmail.com¹, umayah@uinbanten.ac.id², muhiyatul.huliyah@uinbanten.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 18-08-2026

Revised : 20-08-2026

Accepted : 22-08-2026

Pulished : 24-08-2026

Abstract

This study describes the principal's role in managing educational play equipment (APE) to develop children's social-emotional skills at TKIT Auladi Islami, Tangerang Regency. A descriptive qualitative approach was used, with the school principal as subject and the APE management process as the research object. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model of data reduction, display, and conclusion drawing. Results show the principal actively participated in every stage of APE management — planning, procurement, utilization, and supervision while collaborating with teachers to select APE suited to learning objectives and children's developmental stages. The APE used, such as blocks, Lego, puzzles, and finger puppets, proved effective in stimulating social skills like cooperation, empathy, and communication, and emotional skills like responsibility, self-confidence, and self-control. Effective APE management by the principal thus contributes meaningfully to children's social-emotional development and supports meaningful learning in early childhood education.

Keywords: *Role of School Principal, Educational Play Equipment, Children's Social-Emotional Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif (APE) untuk mengembangkan sosial emosional anak di TKIT Auladi Islami Kabupaten Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek kepala sekolah dan objek berupa proses pengelolaan APE. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan aktif dalam seluruh tahapan pengelolaan APE, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pengawasan, serta bekerja sama dengan guru menentukan jenis APE yang sesuai tujuan pembelajaran dan tahap perkembangan anak. APE yang digunakan, seperti balok, lego, puzzle, dan boneka jari, terbukti efektif menstimulasi kemampuan sosial anak seperti kerja sama, empati, dan komunikasi, serta kemampuan emosional seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, dan pengendalian diri. Pengelolaan APE yang baik oleh kepala sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan sosial emosional anak dan mendukung pembelajaran yang bermakna di lingkungan PAUD.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Alat Permainan Edukatif, Pengelolaan Sosial Emosional Anak



PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada rentang usia ini, berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, fisik-motorik, bahasa, moral, sosial, dan emosional mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan sosial dan emosional merupakan fondasi penting bagi anak untuk menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekitarnya serta membentuk karakter yang sehat dan tangguh (Ijar Salna dkk., 2024).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu mencapai perkembangan sosial emosional yang optimal. Masih ditemukan anak yang sulit bekerja sama, ingin menang sendiri, belum mampu mengelola emosi, dan kurang berempati terhadap orang lain (Hibana dkk, 2020). Salah satu pendekatan yang terbukti efektif untuk mengatasinya adalah melalui kegiatan bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE), seperti balok, lego, *puzzle*, dan boneka jari, yang mendorong anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, serta memahami perasaan diri sendiri dan orang lain (Rakhmawati, 2022). APE dirancang agar dapat digunakan dengan berbagai cara, aman, melibatkan anak secara aktif, dan bersifat multiguna bagi perkembangan anak usia dini (Hasanah, 2019).

Pada pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah memegang peran sentral. Kepala sekolah bukan hanya pemimpin administratif, tetapi juga manajer, inovator, dan motivator yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana sekolah (Hidayat Sutisna, Rozak, & Saputra, 2023). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik turut menciptakan iklim sosio-emosional yang positif di lingkungan sekolah (Bararah, 2020). Namun, pada kenyataannya masih banyak lembaga PAUD/TK yang menghadapi kendala dalam pengelolaan APE, baik dari sisi keterbatasan anggaran maupun pemahaman manajerial kepala sekolah, sehingga potensi APE dalam menstimulasi sosial emosional anak belum termanfaatkan secara maksimal (Fina, 2022).

Kondisi tersebut turut ditemukan di TKI T Auladi Islami Kabupaten Tangerang. Seluruh kelas sentra di sekolah ini telah memiliki APE, namun belum semua anak mampu mengendalikan sikap sosial dan emosionalnya ketika bermain, misalnya dalam hal bergiliran dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pengelolaan APE juga masih menghadapi kendala pemeliharaan yang belum rutin serta jumlah alat yang belum sebanding dengan jumlah siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif, mengetahui strategi yang diterapkan, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengembangan sosial emosional anak di TKIT Auladi Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola alat permainan edukatif (APE) serta kontribusinya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian dilaksanakan di TKIT Auladi Islami Kabupaten Tangerang.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas, sedangkan objek penelitian adalah pengelolaan APE dan perkembangan sosial emosional anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali



informasi terkait perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan APE, observasi dilakukan untuk melihat perilaku sosial emosional anak saat menggunakan APE di berbagai sentra pembelajaran, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

TKIT Auladi Islami Kabupaten Tangerang memiliki empat kelas sentra, yaitu Sentra Balok, Sentra Bahan Alam, Sentra Bermain Peran, dan Sentra Imtaq, yang masing-masing dilengkapi dengan alat permainan edukatif berbeda. Kegiatan bermain di sentra berlangsung selama 1 jam 15 menit, didahului pengarahan guru mengenai aturan bermain secara bergiliran, dan diakhiri dengan kegiatan membereskan mainan bersama. Rutinitas ini menjadi wadah alami bagi anak untuk belajar disiplin, tanggung jawab, dan bekerja sama.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Pitriya Yuliasih, M.Pd., menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan keempat fungsi pengelolaan APE secara berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru menentukan jenis APE yang akan diadakan melalui musyawarah, disesuaikan dengan tema dan tujuan pembelajaran. Pada tahap pengorganisasian, tanggung jawab pemanfaatan, penyimpanan, dan perawatan APE dibagi antara guru sentra dan staf sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru mengarahkan anak menggunakan APE untuk melatih kerja sama, bergiliran, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Pada tahap pengawasan, kepala sekolah melakukan *monitoring* pemanfaatan APE setiap tiga bulan sekali serta pemeriksaan kelayakan alat setiap bulan, dan segera mengganti APE yang rusak.

Kepala sekolah juga menerapkan tiga strategi utama agar APE mendukung perkembangan sosial emosional anak, yaitu melibatkan guru dalam perencanaan dan pengadaan APE, mendorong permainan berbasis kolaborasi seperti bermain peran dan konstruksi kelompok, serta mengarahkan APE sebagai media pembelajaran nilai sosial seperti tolong-menolong, kesabaran, dan menghargai teman. Berdasarkan hasil observasi pada tiga jenis sentra, perkembangan sosial emosional anak paling terlihat pada Sentra Bermain Peran karena menyediakan ruang interaksi paling intens, diikuti Sentra Bahan Alam, sedangkan Sentra Balok memberikan pengaruh yang relatif lebih rendah karena sifatnya yang lebih individual.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan belum optimalnya prioritas pengembangan APE dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), diperberat oleh keterlambatan pencairan dana dan minimnya pelatihan manajemen APE bagi kepala sekolah dan guru. Sebagai solusi, sekolah memanfaatkan bahan sederhana dan bahan bekas (*loose parts materials*) seperti kardus, karung, dan botol plastik untuk membuat APE alternatif, yang selain menghemat biaya juga menambah nilai edukatif dalam hal kreativitas dan tanggung jawab lingkungan.

Hasil observasi terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam menggunakan APE pada lima aspek perkembangan dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak dalam Menggunakan APE

Perilaku Anak Menggunakan APE	Kategori Perkembangan			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak mampu mengekspresikan perasaan senang, sedih dan marah dengan wajar				✓
Anak tetap tenang saat permainan tidak berjalan dengan baik			✓	
Anak meminta maaf bila melakukan kesalahan			✓	
Anak menunjukkan sikap ramah dan mau berbagi				✓
Anak mendengarkan dan menanggapi dengan sopan				✓
Anak menggunakan bahasa yang santun saat bermain				✓
Anak memperhatikan perasaan teman saat bermain			✓	
Anak mengikuti aturan permainan dengan tertib				✓
Anak menunggu giliran dengan sabar			✓	
Anak mengembalikan permainan yang sudah digunakan				✓
Anak mampu bekerja sama dalam permainan kelompok				✓
Anak mau bermain dengan teman menggunakan APE				✓
Anak membantu teman tanpa diminta				✓
Anak menolong teman yang kesulitan menggunakan APE				✓

Sumber: Data primer hasil observasi peneliti, TKIT Auladi Islami (2025)

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator perkembangan sosial emosional anak telah berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan beberapa indikator seperti pengendalian emosi saat permainan tidak berjalan lancar, permintaan maaf, memperhatikan perasaan teman, dan kesabaran menunggu giliran masih berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pembahasan

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola APE sejalan dengan konsep kepala sekolah sebagai manajer yang merencanakan,



mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah agar pendidikan berjalan efektif dan efisien (Rosyadi & Pardjono, 2015). Pelaksanaan fungsi manajemen tersebut memperkuat pandangan bahwa keempat fungsi POAC saling berkaitan dan berjalan simultan dalam pengelolaan sarana pendidikan, termasuk APE (Lestari & Rahayu, 2021), serta menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan (Hidayat Rizandi, Asmendri, & Sari, 2023).

Pemanfaatan APE di TKIT Auladi Islami, khususnya pada Sentra Bermain Peran, terbukti efektif menstimulasi kemampuan sosial anak seperti kerja sama, komunikasi, dan empati, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan APE yang tepat dapat meningkatkan kemampuan anak berinteraksi, bekerja sama, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab (Rakhmawati, 2022). APE juga terbukti berperan mendukung kreativitas anak usia dini (Hijriati, 2017) dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak, termasuk aspek bahasa yang turut menopang kemampuan komunikasi sosialnya (Nuraini, Jaelani, Suarta, & Astini, 2023), sebagaimana juga ditunjukkan oleh pemanfaatan APE berbasis permainan interaktif dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini (Purnawati, Ariyanto, & Nazarullail, 2022).

Kendala keterbatasan anggaran yang dihadapi kepala sekolah memperkuat temuan bahwa fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai berperan penting dalam mendukung keberlanjutan proses pembelajaran (Fina, 2022), dan bahwa pengelolaan sarana prasarana yang optimal turut menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif bagi peserta didik (Bararah, 2020). Solusi *loose parts materials* yang diterapkan kepala sekolah menegaskan pentingnya inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran meski dengan keterbatasan sumber daya, sejalan dengan temuan bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang kreatif turut meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Akabrrizki, 2024) dan berkontribusi pada efektivitas proses belajar mengajar di jenjang pendidikan dasar (Prasetyo & Sadad, 2024).

Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan konsep bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat dikembangkan secara efektif melalui strategi permainan edukatif yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD (Hibana, Ag, & Pd, 2020) dan melalui aktivitas bermain yang terarah sebagai sarana anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengembangkan kepribadiannya (Ijar Salna dkk., 2024). Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan APE oleh kepala sekolah TKIT Auladi Islami tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat, tetapi juga pada konsistensi fungsi manajerial dan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan sumber daya, sebagaimana ditegaskan dalam kajian penggunaan APE pada satuan TK secara umum (Hasanah, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini. APE mampu menstimulasi anak untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, mengelola emosi, dan berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Namun, optimalisasi manfaat APE sangat bergantung pada peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pengawasan, sehingga APE dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan dalam proses



pembelajaran.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar kepala sekolah lebih meningkatkan perannya dalam pengelolaan alat permainan edukatif melalui perencanaan yang matang, pemeliharaan rutin, serta pengawasan pemanfaatan APE di kelas. Selain itu, guru diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan APE dalam kegiatan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas jenis APE tertentu terhadap aspek perkembangan anak secara spesifik agar dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akabrrizki, M. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan Sarana dan Prasarana yang Mendukung untuk Menumbuhkan Minat Literasi Anak Usia Dini di TK Satya Kumara, 21(1), 42–59.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Fina, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Penyediaan Fasilitas Pembelajaran (Studi Kasus pada Kelompok B di TK Rajawali Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20.
- Hibana, H., Ag, S., & Pd, M. (2020). Pengembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif. *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Edukatif*, 1–14.
- Hidayat Rizandi, M. A., Asmendri, & Sari, M. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6895–6902.
- Hijriati, H. (2017). Peranan dan Manfaat APE untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 59.
- Ijar Salna, Rahmadanti, L., Sa'adah, N., Fatimah, F., Khadijah, K., & Putri, H. A. (2024). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 63–71.
- Lestari, D., & Rahayu, D. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen (POAC) dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 45.
- Nuraini, Jaelani, A. K., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Bahasa Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 34–40.